

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA DALAM MATA PELAJARAN TEKSTIL KELAS X BUSANA DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Penulis 1 : Maulyda Larasati Sumaryono
 Penulis 2 : Dr. Widihastuti, M.Pd.
 Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY
 Email : maulyda.larasati2015@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran tekstil pada kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* serta mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran tekstil di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa kelas kontrol yang menggunakan ceramah maupun kelas eksperimen yang diukur dengan *pre-test* termasuk kategori rendah. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* yang diukur dengan *post-test* mengalami perubahan signifikan. Dengan demikian dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran tekstil.

Kata kunci: *Jigsaw*, SMK, Tata Busana, Prestasi Akademik, Pelajaran Tekstil

THE EFFECT OF JIGSAW METHOD FOR ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN TEXTILE SUBJECT CLASS X OF FASHION DESIGN IN KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA'S VOCATIONAL HIGH SCHOOL

ABSTRACT

This study aimed to determine the academic achievement of students in textile subjects in the control class using lectures and experimental classes before and after using the jigsaw learning model and to know the effect of using jigsaw learning models on students academic achievement in textile subjects at Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta Vocational High School. This study uses a type of quasi-experimental research and research design Pretest-Posttest Control Group Design. The technique of analyzing descriptive and inferential statistics uses the t-test. The results showed that the academic achievement of the control class students who used lectures and experimental classes as measured by the pre-test included the low category. Whereas after using the jigsaw learning model measured by the post-test experienced significant changes. Thus it is said that there is an influence of the jigsaw learning model on student academic achievement in textile subjects.

Keywords: *Jigsaw*, Vocational School, Fashion, Academic Achievement, Textile Lessons

PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang tepat sebagai upaya mengatasi persoalan bangsa Indonesia saat ini dan sudah pasti siap untuk bekerja setelah kelulusan. Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan tujuan dari SMK yakni membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian, berikut adalah tujuan dari kompetensi keahlian. Tujuan kompetensi keahlian Tata Busana adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Kompetensi keahlian Tata busana diperlukan suatu kreatifitas untuk menemukan ide baru, memecahkan masalah dan menemukan peluang dalam pembelajarannya untuk menghasilkan suatu karya. Banyaknya faktor internal maupun eksternal dapat menyebabkan sulitnya siswa dalam berkreatifitas khususnya dalam mata pelajaran tekstil. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran di SMK khususnya SMK Jurusan Tata Busana dibagi menjadi tiga kelas mata pelajaran yaitu kelas normatif, kelas adaptif, dan kelas produktif. Tujuan diajarkannya mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil ini supaya siswa dapat mengetahui pengertian dan pengelompokan serat tekstil buatan sehingga ilmu yang didapat dapat dipergunakan untuk memilih bahan busana. Salah satu kelemahan mendasar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terletak pada interaksi antara guru dan siswa. Guru harus menguasai berbagai model pembelajaran mengajar yang sesuai dengan kompetensi. Model pembelajaran sebagai komponen pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan nyata dengan siswa saat KBM. Berdasarkan silabus Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana 2013 Revisi, kompetensi dasar pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil terdiri dari jenis serat tekstil, serat tekstil dari protein, serat tekstil dari selulosa, serat tekstil dari mineral, serat tekstil

buatan, benang tekstil, bahan tekstil, kontruksi bahan tekstil, pemeliharaan bahan tekstil dan busana, serta pemeriksaan dan pengelompokan serat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta ditemukan beberapa masalah. Pertama, model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Hal ini dapat dibuktikan dari observasi yang dilakukan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, dimana model pembelajaran hanya dengan menggunakan ceramah. Kedua, kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam bertanya atau berpendapat, selain itu siswa cenderung mengobrol sendiri. Ketiga, dari jumlah total 36 siswa dalam satu kelas, ditemukan sebanyak 19 siswa yang belum lulus KKM, dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa yang belum lulus KKM pada mata pelajaran tekstil tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat menambah variasi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Model pembelajaran yang dirasa sesuai untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* dipilih karena salah satu kelebihanannya, yaitu dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan terdapat pengaruh positif model pembelajaran *jigsaw* pada pelajaran praktek. Melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Mata Pelajaran Tekstil di SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta" yang memiliki masalah terkait dengan rendahnya prestasi akademik dalam mata pelajaran tekstil. Peneliti berharap model pembelajaran *jigsaw* yang diterapkan pada mata pelajaran tekstil kelas X di SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta dapat berpengaruh positif terhadap prestasi akademik yang memuaskan, sehingga nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Quasi eksperimen merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap objek yang diteliti dengan memberikan treatment dan membandingkannya dengan objek lain. Jenis penelitian ini dipilih karena dirasa sesuai untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran tekstil.

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yang kemudian dianalisis menggunakan statistik uji parametris sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa. Desain ini dilakukan dengan memberikan 2 tes yang dilakukan sebelum treatment atau disebut *pre-test* dan sesudah treatment atau disebut *post-test*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta yang beralamat di Komplek Mandala Bhakti Wanitatama Jalan Laksda Adisucipto No.86, Yogyakarta. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2018.

Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Busana SMK Karya Rini sebanyak 81 siswa.

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta sebanyak 24 siswa yang terbagi kedalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*.

Variabel dan Paradigma

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh penelitian yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel terikat merupakan variabel hasil/dampak/akibat dari variabel bebas. Sedangkan variabel bebas

adalah variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan variabel terikatnya adalah prestasi akademik siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Teknik observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya.

b. Tes Tertulis

Tes adalah alat pengukuran yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan seseorang berdasarkan pertanyaan, perintah maupun petunjuk yang diberikan untuk mendapat respon sesuai dengan petunjuk tersebut. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa soal *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan *treatment*. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi akademik pada mata pelajaran tekstil pada siswa kelas X Busana SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi digunakan untuk mencari informasi tentang prestasi akademik sebelum

menggunakan model pembelajaran *jigsaw* melalui dokumentasi silabus, RPP, nama-nama siswa dan dokumentasi kegiatan KBM.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui nilai variabel yang diteliti. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes yang berbentuk tes pilihan ganda. Jumlah soal pada penelitian ini awalnya dibuat 20 soal *pretest* dan *post-test*. Pembuatan tes pilihan ganda ini juga dibuat kisi-kisi. Kisi-kisi dibuat untuk mempermudah dalam pembuatan soal tes. Sebelum tes di uji coba, soal tes ini dikonsultasikan kepada ahli evaluasi pembelajaran kemudian di tes uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pembuktian Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Uji validitas konstruk dilakukan dengan konsultasi kepada pembimbing dan satu guru SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang kemudian di uji coba empirik.

Pembuktian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS menggunakan kolerasi product moment. Instrumen tes dikatakan valid jika r hitung r tabel, sebaliknya jika r hitung r tabel maka instrument tersebut tidak valid. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r tabel dengan taraf signifikan 0,05. Penelitian instrumen diuji cobakan kepada 12 siswa. Berdasarkan kriteria ketentuan $n=12$, Sig 5% dan dengan melihat tabel r , maka nilai r tabel adalah sebesar 0,404. Korelasi tiap item instrumen dikatakan valid jika r hitung r tabel, artinya apabila r hitung 0,404 maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika nilai korelasi r hitung r tabel atau r hitung 0,404 maka instrumennya tidak valid. Uji validitas ini didapatkan 5 soal gugur, soal tersebut tidak valid karena ketika dilakukan pembuktian coba dan analisis r hitung r tabel. Penelitian ini soal yang digunakan adalah sebanyak 20 butir soal dimana 5 soal yang gugur untuk sub

indikatornya sudah diwakilkan di dalam butir soal lain yang digunakan.

2. Pembuktian Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pembuktian pada penelitian ini dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pembuktian Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pembuktian ini dilakukan dengan membandingkan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal adalah 0.6 artinya jika nilai *cronbach alpha* yang didapatkan dari program SPSS lebih besar dari 0.6 maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	20

Hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas yaitu 0.868 yang berarti lebih besar dari 0.6, maka instrument tersebut dikatan reliabel atau layak digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu berupa histogram pengukuran sentral melalui modus, median, *mean* dan menggunakan teknik analisis data inferensial yaitu uji normalitas menggunakan *chi-square test*, uji homogenitas menggunakan *Levene Statistics Test* dan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil *Pre-Test* Mata Pelajaran Tekstil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tahap mengambil data hasil awal dengan memberikan *pre-test* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang diberikan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda mencakup materi pemeliharaan bahan tekstil. *Pre-test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui prestasi akademik

siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *jigsaw*. Jumlah subyek penelitian pada masing masing kelas berjumlah 12 siswa. Kemudian diberi perlakuan/*treatment*, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Setelah kedua kelas diberi perlakuan/*treatment*, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan/*treatment*.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 80 dan kelas eksperimen sebesar 85. Nilai terendah sebesar 15 pada kelas kontrol dan nilai terendah sebesar 15 pada kelas eksperimen. Nilai *mean* sebesar 57,08, nilai median sebesar 50, nilai modus sebesar 50 dan 80 pada kelas kontrol. Kelas eksperimen didapat nilai *mean* sebesar 47,5, nilai median sebesar 47,5, dan nilai modus sebesar 50. Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta untuk mata pelajaran tekstil adalah 70.

Hasil perolehan nilai *pretest* kelas kontrol yang berjumlah 12 siswa, terdapat 5 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 7 siswa lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai tekstil pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Tuntas	69	5
2.	Tuntas	70	7
Total			12

Hasil perolehan nilai *pre-test* pada kelas eksperimen yang berjumlah 12 siswa, terdapat 10 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 2 siswa lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai tekstil pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Tuntas	69	10
2.	Tuntas	70	2
Total			12

2. Hasil *Post-Test* Mata Pelajaran Tekstil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 90 dan kelas eksperimen sebesar 100. Nilai terendah sebesar 40 pada kelas kontrol dan nilai terendah sebesar 70 pada kelas eksperimen. Nilai *mean* sebesar 72,5, nilai median sebesar 75, dan nilai modus sebesar 70 pada kelas kontrol. Kelas eksperimen didapat nilai *mean* sebesar 89,16, nilai median sebesar 92,5, dan nilai modus sebesar 95.

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK Karya Rini untuk mata pelajaran Tekstil adalah 70. Dari hasil perolehan nilai *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 12 siswa, terdapat 3 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 9 siswa lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai tekstil pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori Ketuntasan Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Tuntas	69	3
2.	Tuntas	70	9
Total			12

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK Karya Rini untuk mata pelajaran Tekstil adalah 70. Dari hasil perolehan nilai *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 12 siswa, terdapat 0 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 12 siswa lolos KKM. Artinya semua siswa kelas eksperimen lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai tekstil pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Tuntas	69	0
2.	Tuntas	70	12
Total			12

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan rumus Formula *Chi-Square* dengan program perhitungan khusus statistika SPSS versi 22.0. Kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal apabila nilai signifikan 0,05. Uji normalitas dilakukan dua kali yaitu pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan

eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test*

Sumber Data	Hasil Sig.	Nilai Sig.	Kesimpulan
Kelas Kontrol	0,323	0,05	Normal
Kelas Eksperimen	0,549	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 6 nilai hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas kontrol adalah 0,323 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Nilai hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 0,549 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Sumber Data	Hasil Sig.	Nilai Sig.	Kesimpulan
Kelas Kontrol	0,963	0,05	Normal
Kelas Eksperimen	0,700	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 7 nilai hasil uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol adalah 0,963 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Nilai hasil uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen adalah 0,700 yaitu berarti lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelas dalam penelitian homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan rumus *Levene Statistic Test* dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah data dikatakan homogen jika nilai signifikansi < 0,05 dan apabila nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel dengan taraf signifikan 5%. Nilai Fhitung dapat dilihat pada nilai Levene Statistic dan nilai Ftabel dapat dilihat pada nilai df1 dan df2 yang disesuaikan dengan tabel distribusi F. Jika diketahui df1 adalah 1 dan df2 adalah 22, maka nilai Ftabel yaitu 4,30. Data dapat dikatakan homogen apabila Fhitung lebih kecil dari 4,30. Data hasil uji homogenitas *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen serta hasil uji homogenitas *post-test* kelas

kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.410	1	22	.529

Bagian *Test of Homogeneity of Variances* menampilkan hasil uji homogenitas varians sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan *Levene Statistic Test*. Hasil pengujian ditemukan bahwa Fhitung= 0,410 dengan nilai sig = 0,529. Nilai Fhitung < Ftabel yaitu 0,410 < 4,30 dan sig > 0,05 yaitu 0,529 > 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen. Dengan demikian prasyarat untuk menggunakan *Levene Statistic Test* terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.858	1	22	.105

Hasil pengujian ditemukan bahwa Fhitung=2,858 dengan sig = 0,105. Nilai Fhitung < Ftabel yaitu 2,858 < 4,30 dan sig > 0,05 yaitu 0,105 > 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji-t pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ha: terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Ho: tidak terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Apabila nilai $p < 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak atau terdapat pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sedangkan apabila nilai $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak atau tidak terdapat pengaruh model

pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

Hasil uji-t kelas kontrol menunjukkan $t = -2,183$; $df = 11$ dan $p = 0,52$. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$ tidak ada pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Hasil uji-t kelas eksperimen menunjukkan $t = -7,713$; $df = 11$ dan $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan $p < 0,05$ terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

Pembahasan Penelitian

Model pembelajaran konvensional (ceramah) adalah model yang digunakan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta khususnya dalam mata pelajaran tekstil. Peran guru dalam model pembelajaran konvensional (ceramah) sebagai penentu jalannya pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran ini cenderung kurang. Guru akan bertanya seputar materi pembelajaran yang sudah diberikan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Kebanyakan siswa malu untuk bertanya kepada guru. Guru kemudian beranggapan bahwa semua siswa sudah memahami materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Berdasarkan observasi di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta ditemukan permasalahan diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi karena hanya menggunakan satu model pembelajaran, yaitu ceramah. Kedua, kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama dalam bertanya atau berpendapat, selain itu siswa cenderung mengobrol sendiri. Ketiga, ditemukan banyak siswa yang belum lulus KKM, dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih banyak siswa yang belum lulus KKM pada mata pelajaran tekstil tersebut.

Model pembelajaran yang dirasa sesuai untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* dipilih karena kelebihanannya yang sesuai dengan permasalahan.

Menurut (Hamdayama, 2014: 83) model pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelas ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Analisis prestasi akademik kelas kontrol (*post-test*) dengan model pembelajaran ceramah menunjukkan hasil uji-t kelas kontrol menunjukkan $p > 0,05$, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh model pembelajaran langsung dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

Analisis prestasi akademik (*post-test*) dengan model pembelajaran *jigsaw* menunjukkan bahwa hasil uji-t kelas eksperimen menunjukkan $p < 0,05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- Prestasi akademik siswa kelas kontrol yang menggunakan ceramah maupun kelas eksperimen yang diukur dengan *pre-test* termasuk kategori rendah.
- Prestasi akademik berdasarkan hasil *post-test* pada siswa kelas kontrol tidak berbeda dengan *pre-test*, sedangkan pada siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* mengalami perbedaan yang signifikan.
- Terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran tekstil..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

- Pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* sebaiknya dilengkapi dengan media pembelajaran seperti alat peraga agar lebih menarik dan siswa mudah memahami.

2. Guru harus dapat menyatukan persepsi antar siswa diakhir pembelajaran, karena dalam model pembelajaran *jigsaw* siswa yang menelaah sendiri materi saat diskusi lalu menerangkan kepada teman di kelas kecil yang kemudian hasil diskusi akan dipresentasikan diakhir pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronson, E. (2008). *The Jigsaw Classroom, Web Site Copyright, Social Psychology Network*. Diambil pada tanggal 9 Januari 2019, dari <http://www.aronson.sosialpsychology.org>
- Bangkit, T. F. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Serat Tekstil Buatan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi, Tidak diterbitkan, Univesitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Chaplin, J. P. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini dan Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Creswell, John W. (2012). *“Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research”*. Fourth edition. Boston: Pearson.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*. Diambil pada tanggal 9 Januari 2019, dari <http://sindikker.dikti.go.id>.
- Farida, A.S. (2017). *Statistika Terapan untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Panitz, T. (1999) Collaborative Versus Cooperative Learning: Comparing the Two Definition Helps Understand the Nature of Interactive Learning. *Cooperative Learning and College Teaching* 8(2).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam*